

METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD MUHAMMADIYAH BILLINGUAL FULL DAY AL-ADZKIYA KABUPATEN WONOSOBO

Fahmi Ihsani*, Noor Aziz, Asep Sunarko

Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: fahmi.ihsani2002@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: 21-June. 2026 Revised: 23-June. 2026 Accepted: 29-June.2026 Keywords: Pembelajaran, Metode IMLA, dan Bahasa Arab.	Pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan metode yang tepat agar empat keterampilan berbahasa—istima', kalam, qira'ah, dan kitabah—dapat dikuasai siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode IMLA dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bilingual Full Day (MBF) Al-Adzkiya serta mengevaluasi hasil implementasinya terhadap kemampuan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode IMLA telah diterapkan dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang disusun guru sesuai tujuan, materi, metode, serta karakteristik peserta didik. Guru juga terampil dalam mengimplementasikan IMLA, sehingga pembelajaran berlangsung lebih terstruktur dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan memahami Bahasa Arab.

Arabic language learning requires appropriate methods to help students master four essential language skills: listening, speaking, reading, and writing. This study aims to explore the implementation of the IMLA method in Arabic learning at Muhammadiyah Bilingual Full Day Elementary School (MBF) Al-Adzkiya and to examine its impact on students' abilities. This research employs a qualitative approach using primary data obtained through observation, interviews, and documentation. Findings reveal that the IMLA method has been effectively implemented, as reflected in teachers' structured lesson planning aligned with learning objectives, materials, methods, and students' characteristics. Teachers demonstrated proficiency in applying the IMLA method, resulting in more organized learning activities and improved student performance in writing and understanding Arabic.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi berbahasa peserta didik, khususnya di sekolah-sekolah berbasis keislaman. Penguasaan Bahasa Arab tidak hanya diperlukan untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Keempat keterampilan tersebut menuntut adanya metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerima dan memahami materi secara efektif serta mampu menerapkannya dalam aktivitas berbahasa sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sehingga metode yang digunakan harus bersifat aplikatif, menarik, mudah dipahami, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. SD Muhammadiyah Bilingual Full Day (MBF) Al-Adzkiya sebagai lembaga pendidikan dasar yang menerapkan kurikulum bilingual memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui metode yang efektif dan terstruktur. Dalam praktiknya, sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya metode IMLA, yaitu metode pembelajaran menulis (dikte) yang menekankan ketepatan ejaan, struktur, dan pemahaman makna.

Metode IMLA menjadi relevan karena melatih kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab secara benar, sekaligus membantu mereka memahami kosakata dan struktur kalimat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, guru Bahasa Arab di SD MBF Al-Adzkiya menggunakan metode IMLA tidak hanya sebagai media latihan menulis, tetapi juga untuk meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan memahami materi secara menyeluruh. Penerapan metode tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada perlunya penguatan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang sering dianggap rumit oleh peserta didik. Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana metode IMLA diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SD MBF Al-Adzkiya, serta sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menulis bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode IMLA sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan relevan, sekaligus menjadi rujukan bagi guru, peneliti, maupun lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara langsung bagaimana metode IMLA diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bilingual Full Day (MBF) Al-Adzkiya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta dinamika penggunaan metode IMLA di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD MBF Al-Adzkiya Wonosobo yang memiliki kurikulum Bahasa Arab terstruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium bahasa. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Arab, siswa, serta orang tua, dan dokumentasi kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum, RPP, buku ajar, serta hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menggunakan metode IMLA. Seluruh data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran utuh mengenai penerapan metode IMLA di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penerapan Metode IMLA di SD MBF Al-Adzkiya

Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bilingual Full Day (MBF) Al-Adzkiya berlangsung dalam suasana disiplin, terencana, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menjadi karakter utama sekolah tersebut. Melalui hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru menjadikan metode IMLA sebagai metode inti dalam pengajaran kitabah. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran berbasis repetisi, latihan langsung, dan koreksi bertahap.

Pada setiap pertemuan, guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Penjelasan ini mencakup pengantar kosa kata baru, bentuk huruf, serta contoh sederhana yang relevan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Penjelasan awal membuat siswa memahami konteks sebelum mereka memasuki tahap pendiktean. Guru tidak langsung meminta siswa menulis, melainkan memastikan bahwa seluruh siswa mampu mengenali lafal kata dan mengetahui maknanya secara umum.

Tahap pendiktean dilakukan dengan sangat sistematis. Guru menyebutkan kata atau kalimat secara perlahan, berirama, dan terdengar jelas agar siswa dapat menangkap lafal dengan tepat. Setiap kata diulang beberapa kali, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan huruf, harakat, dan sambungan huruf secara teliti. Guru kemudian memanggil salah satu siswa untuk menuliskan kata di papan tulis. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana evaluasi langsung, karena tulisan pada papan tulis menjadi bahan diskusi antara guru dan siswa. Dalam proses koreksi, guru memperlihatkan letak kesalahan yang umum terjadi, seperti posisi harakat yang kurang tepat, huruf yang belum tersambung dengan benar, atau bentuk huruf yang terbalik.

Melalui kegiatan ini, seluruh siswa belajar tidak hanya dari pekerjaan mereka sendiri, tetapi juga dari hasil kerja temannya.

Selain sumber utama berupa buku ajar dan LKS, guru menggunakan materi tambahan berupa tafsir ringkas, mahfudzot, dan hadis pendek. Sumber ini memperkaya kosa kata siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menulis huruf Arab secara mekanis, tetapi juga mendapatkan makna dari setiap kata yang mereka tulis. Guru menyampaikan bahwa penggunaan sumber berbasis nilai-nilai Islam turut membantu menanamkan karakter dan rasa hormat terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara, siswa mengaku lebih mudah mengingat huruf dan kosa kata jika pembelajaran dilakukan melalui pendiktean. Mereka merasa bahwa metode IMLA membuat mereka fokus, terarah, dan tidak terburu-buru karena ada pengulangan dan contoh yang jelas. Guru juga menyatakan bahwa metode ini membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam mengikuti instruksi dan memperhatikan detail saat menulis. Secara umum, penerapan metode IMLA di SD MBF Al-Adzkiya dilakukan secara konsisten dan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan interaktif.

2. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode IMLA

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat cukup matang, terstruktur, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan telaah terhadap dokumen RPP, guru telah merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan realistis, yaitu agar siswa mampu menuliskan huruf dan kalimat Arab dengan benar serta memahami makna dasar dari kosa kata yang dipelajari. Pemilihan materi didasarkan pada tingkat kesulitan huruf, mulai dari huruf yang mudah ditulis hingga huruf yang memiliki bentuk khusus ketika berada di awal, tengah, atau akhir kata.

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru menyiapkan berbagai media pendukung seperti buku ajar, LKS, papan tulis, dan kartu kosa kata. Materi yang disiapkan tidak hanya berupa kata-kata sederhana, tetapi juga mencakup potongan kalimat atau ungkapan pendek yang relevan dengan kegiatan siswa sehari-hari. Selain itu, guru menambahkan sumber belajar dari tafsir dan hadis untuk memberikan konteks tambahan yang dapat memperkaya penguasaan kosa kata.

Perencanaan yang matang tersebut memastikan bahwa pembelajaran IMLA berjalan terarah, tidak tergesa-gesa, dan mampu menjawab kebutuhan belajar siswa. Guru juga menyiapkan langkah evaluasi yang dilakukan baik secara langsung melalui koreksi dikte maupun melalui tugas menyalin kata di rumah. Semua komponen ini menunjukkan bahwa guru benar-benar memahami bagaimana metode IMLA dapat diterapkan secara optimal pada jenjang sekolah dasar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode IMLA

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode IMLA di SD MBF Al-Adzkiya berlangsung secara konsisten melalui tiga tahap utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, guru memulai pelajaran dengan salam, doa, dan absensi untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Guru kemudian memberikan apersepsi yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan menjelaskan mufrodat dan contoh kalimat. Setelah itu, guru mulai mendiktekan kata atau kalimat dengan tempo yang jelas. Siswa mendengarkan dengan saksama sambil menuliskan kata tersebut di buku. Pada tahap ini, seluruh siswa benar-benar fokus karena mereka harus menangkap lafal kata dengan tepat. Setelah selesai, satu siswa diminta maju ke papan tulis untuk menuliskan hasil dikte. Tulisan pada papan tulis menjadi sarana pembelajaran bersama. Guru menelusuri setiap detail penulisan dan menunjukkan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi. Proses ini menjadi penting karena siswa belajar memperbaiki kesalahan secara langsung dan memahami standar penulisan huruf Arab yang benar.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan berupa kesimpulan materi, memberikan koreksi tambahan, dan memberikan tugas rumah agar siswa terus berlatih. Guru menyampaikan bahwa tugas rumah menjadi bagian penting dalam memperkuat pembelajaran IMLA karena latihan berulang sangat membantu siswa mengingat bentuk huruf dan pola kata.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru menunjukkan bahwa metode IMLA tidak hanya diterapkan secara teknis, tetapi juga didukung oleh pengelolaan kelas yang baik. Suasana kelas yang kondusif memungkinkan

siswa fokus mendengar dan menulis tanpa banyak gangguan. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip dasar metode IMLA yang menekankan ketenangan, fokus, dan latihan berulang.

4. Hasil Implementasi Metode IMLA terhadap Kemampuan Menulis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode IMLA memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Siswa menjadi lebih teliti dalam menuliskan huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip atau sambungan yang sulit. Guru menyatakan bahwa sebelum metode ini diterapkan secara konsisten, siswa sering salah menempatkan harakat, menghapus atau menambah huruf, serta menulis sambungan huruf dengan tidak tepat. Namun setelah metode IMLA digunakan secara rutin, kesalahan-kesalahan tersebut semakin jarang ditemukan.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kerapian tulisan. Mereka mampu menuliskan huruf dengan ukuran yang seimbang, menyambung huruf secara benar, dan menempatkan harakat dengan tepat. Hasil ini tercermin dari dokumentasi hasil tulisan siswa yang diperlihatkan guru. Siswa juga menunjukkan pemahaman makna kata karena guru selalu menjelaskan arti kata sebelum mendiktekan, serta sering mengambil contoh dari teks pendek seperti mahfudzot, doa, dan hadis.

Kepercayaan diri siswa juga meningkat. Banyak siswa yang awalnya ragu untuk maju ke depan, kini lebih berani menuliskan hasil dikte di papan tulis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode IMLA tidak hanya membangun kemampuan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesiapan siswa untuk tampil.

Secara keseluruhan, implementasi metode IMLA terbukti efektif untuk melatih ketelitian, meningkatkan pemahaman kosakata, memperkuat kemampuan menganalisis bunyi dan simbol huruf, dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

5. Keterkaitan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Lu'lu Anisa (2013) dan Muhammad Najib (2011) yang sama-sama menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab melalui metode terstruktur dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Metode IMLA yang digunakan pada penelitian ini memperkuat temuan tersebut, terutama karena metode ini menekankan pendiktean, pengulangan, dan koreksi langsung yang semuanya terbukti efektif untuk siswa usia sekolah dasar.

Kedua penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara bertahap dan repetitif sangat membantu siswa mengenali bentuk huruf dan memahami pola penulisan kata. Penelitian ini menambahkan bukti baru bahwa metode IMLA tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membantu penguasaan makna kata melalui konteks yang diberikan guru.

6. Analisis Kritis dan Implikasi Pembelajaran

Jika dianalisis lebih jauh, keberhasilan metode IMLA sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, konsistensi pelaksanaan metode, serta penggunaan sumber belajar yang kaya. Guru yang terampil dalam mendikte akan membantu siswa menulis dengan benar sejak awal. Konsistensi guru untuk menerapkan metode ini dalam setiap pertemuan menjadikan siswa lebih terbiasa dan tidak mengalami kesulitan berarti.

Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Metode IMLA membutuhkan waktu yang cukup lama karena guru harus melakukan pendiktean, memeriksa hasil tulisan, menilai kesalahan, dan memberikan koreksi pada siswa. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, proses ini bisa menjadi cukup berat. Guru juga perlu memastikan bahwa siswa yang lambat menulis tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari aspek implikasi, metode IMLA memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran kitabah di sekolah dasar. Guru dapat menggunakan metode ini sebagai metode utama, namun tetap disarankan untuk memadukannya dengan metode lain seperti permainan bahasa, penggunaan media visual, atau latihan membaca agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Siswa sekolah dasar cenderung mudah bosan, sehingga variasi metode sangat dibutuhkan untuk mempertahankan motivasi belajar mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Bilingual Full Day (MBF) Al-Adzkiya dilaksanakan secara terarah melalui penerapan metode IMLA. Metode ini digunakan tidak hanya sebagai latihan menulis, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman kosa kata, ketelitian, serta kemampuan siswa dalam menyusun huruf dan kalimat Arab secara tepat.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPP yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari apersepsi, penjelasan materi, pendiktean, penulisan, koreksi, hingga penugasan. Proses pembelajaran berlangsung aktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara langsung. Evaluasi dilakukan melalui pengecekan tulisan, umpan balik, dan tugas tambahan yang mendukung keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode IMLA efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis (kitabah) siswa. Siswa menjadi lebih teliti, fokus, dan mampu memahami struktur bahasa Arab dengan lebih baik. Keberhasilan metode ini juga didukung oleh penggunaan sumber belajar tambahan seperti tafsir, mahfudzot, dan hadis yang memperkaya pemahaman makna kata.

Secara keseluruhan, metode IMLA dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar karena mampu mengoptimalkan keterampilan menulis siswa. Namun, metode ini tetap membutuhkan perencanaan matang, ketepatan guru dalam mendikte, serta pengelolaan kelas yang baik agar dapat diterapkan secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada orang tua saya Bapak Yulianto Heri Susanto dan Ibu Kholishoh yang saya sayangi dan cintai. Kepada Almamater, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad. (1981). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad, Sabri. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat: Quntum Teaching.
- Ahmad Izzan. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. (Cet. III)
- Ahmad Izzan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Ahmad Fuad Effendy. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. (Cet. IV)
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anisa, Lu'lu. (2013). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, PBA, STAIN Purwokerto.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed. 2). Surabaya: Airlangga University Press.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Ed. 1). Surabaya: Airlangga University Press.
- Budi, Darna Kusuma. (2018). *Pengaruh Metode Percakapan Terbimbing Melalui Dramatisasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 2 Pengeragoan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hikayat, N. S. (2012). "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).
- Iqbal Hasan, Muhammad. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juwairiyah Dahlan. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Cet. I). Surabaya: Usaha Nasional.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Najib, Muhammad. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas I'dad di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, PBA, STAIN Purwokerto.

- Nana Sudjana & Ahwal Kusumah. (2000). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.